

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI KUNJUNGAN RUMAH (*HOME VISIT*) TERHADAP MASALAH ETIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 KOTANOPAN

¹Sukatno, ²Asmaryadi, ³Muyassir As'ari, ⁴Anas Munandar Matondang, ⁵Slamet Riyadi
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
sukatno@um-tapsel.ac.id

Abstract: *The research was conducted at SMP Negeri 5 Kotanopan with the title "The Role of Guidance and Counseling Teachers Through Home Visits on Ethical Problems of Grade VII Students at SMP Negeri 5 Kotanopan". The purpose of this research is to find out the role of the Guidance and Counseling Teacher through Home Visits on the Ethical Problems of Grade VII Students at SMP Negeri 5 Kotanopan and to Know the Constraints on the Role of Guidance and Counseling Teachers through Home Visits on Student Ethical Problems Class VII at SMP Negeri 5 Kotanopan. The research informants were the principals of SMP Negeri 5 Kotanopan, homeroom teachers, Counseling teachers, principals, children/students and parents of children/students at SMP Negeri 5 Kotanopan. The results of the study are the role of the guidance teacher in improving student ethics, one of which is by warning students well, well and if it doesn't go as desired then what if it's processed more than 3 times then it continues at the next stage like calling parents and if it's not finished too with the call of parents, then by doing a home visit (home visit)*

Keywords: *Home Visit, Student Ethics.*

Abstrak: Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kotanopan dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Kunjungan Rumah (Home Visit) Terhadap Masalah Etika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kotanopan”. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Kunjungan Rumah (Home Visit) Terhadap Masalah Etika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kotanopan dan Untuk Mengetahui Kendala Peran Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Kunjungan Rumah (Home Visit) Terhadap Masalah Etika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kotanopan. Informan Penelitian adalah kepala sekolah SMP Negeri 5 Kotanopan, wali kelas, guru Bimbingan Konseling, kepala sekolah, anak/siswa dan orang tua anak/siswa di SMP Negeri 5 Kotanopan. Hasil penelitian adalah Peran guru bimbingan dalam memperbaiki etika siswa adalah salah satunya dengan memperingati siswa dengan secara baik, baik dan jika tidak berjalan sesuai yang diinginkan maka apa bila lebih dari 3 kali di perosis maka berlanjut pada tahap selanjutnya seperti panggilan orangtua dan jika tidak tuntas juga dengan panggilan orang tua maka selanjutnya dengan melakukan kunjungan rumah (home visit)

Kata kunci: Home Visit, Etika Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini setiap manusia membutuhkan pada era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan, sampai kapan pun dan dimana pun menuntut adanya sumber daya manusia yang berada. Pendidikan sangat penting artinya, berkualitas tinggi dan mampu bersaing,

disamping meneliti budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa “salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Memasuki era bebas segenap individu dihadapkan kepada berbagai harapan dan kesempatan untuk mencapai kemajuan di masa yang akan datang. Di sisi lain tantangan dan tuntutan hidup juga semakin kompleks yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan individu dan kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam kemajuan tersebut terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan munculnya berbagai kebutuhan pada individu. Jika individu tersebut dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik maka akan membawa kepuasan dalam dirinya begitu juga sebaliknya.

Guru dan orang tua siswa sebaiknya sinergis dan bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sehingga muatan-muatan pendidikan yang diberikan di sekolah dapat berkesinambungan didukung orang tua di rumah. Moment kunjungan inilah salah satu manfaat untuk menyatukan visi misi dalam memberikan pelayanan pendidikan menuju pembelajaran yang lebih baik dan etika siswa yang lebih baik juga. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Kunjungan Rumah (*Home Visit*) Terhadap Masalah Etika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Kotanopan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan methodologi penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono (2008:21) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi atau sampel situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berintegrasi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya.

Metode penelitian merupakan cara digunakan oleh peneliti dalam menggumpulkan data yaitu dengan cara acak (*random sapling*). Teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara pengambilannya menggunakan nomor undian.

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sugiyono (2014:13) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti

melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Pada studi kasus peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku, yakni tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkunginya, hubungan antara tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, demikian pula lain-lain hal yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Maka, untuk selanjutnya sampel yang dimaksud dalam penelitian ini disebut informan, karena dianggap memiliki sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2014:50). Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. (Tatang M, 2009:16).

PEMBAHASAN

Guru BK (Bimbingan Konseling) memiliki peran penting dalam sekolah untuk memantau, membuat dan memastikan siswa berperilaku baik. Setiap sekolah mempunyai

guru BK untuk menangani berbagai kasus yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya yang melibatkan siswa dan siswi di sekolah. Peranan guru BK dalam memberikan motivasi untuk mendinamiskan potensi yang dimiliki siswa dan siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan dan cita-cita. Guru BK mengarahkan siswa terkait manajemen diri, kebiasaan, tugas-tugas, dan perilaku yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.

Andi (2010:178) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling berarti menghasilkan pemahaman mengenai suatu hal bagi perkembangan siswa. Beberapa pemahaman yang didapat oleh siswa, yaitu:

- a. Pemahaman tentang peserta didik yang harus diketahui oleh siswa itu sendiri, orangtua siswa, guru pada umumnya serta guru pembimbing.
- b. Pemahaman mengenai lingkungan peserta didik, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, yang harus diketahui oleh siswa itu sendiri, orangtua siswa, guru pada umumnya serta guru pembimbing.

Pemahaman lingkungan yang lebih luas mulai dari informasi jabatan atau pekerjaan, informasi sosial dan budaya atau nilai-nilai yang harus diketahui oleh peserta didik.

Kunjungan merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dengan mengunjungi orang tua/tempat tinggal siswa. *Home visit* menurut Prayitno (2009:2) merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orang tua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah.

Menurut Thantawi (2005:47) menyatakan beberapa tujuan dari *home visit*, yakni:

1. Untuk menambah kelengkapan data/informasi tentang siswa melalui wawancara dengan orang tua, dan hasil observasi suasana di rumah.
2. Memberi penjelasan tentang keadaan siswa kepada orang tua membangun kerja sama sekolah dan rumah
3. Mengembangkan tingkat kepedulian orang tua terhadap masalah anak.

Sedangkan Sukardi (2013:83) menyatakan bahwa *home visit* yang dilakukan oleh guru BK mempunyai dua tujuan, pertama

yakni memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan pemahaman siswa, kedua untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan siswa.

Keraf (2016:127) etika dalam pengertian moralitas sehingga mempunyai pengertian yang jauh lebih luas. Etika dipahami sebagai refleksi kritis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak dalam system situasi konkrit, situasi khusus tertentu. Etika adalah ilmu yang membahas dan mengkaji secara kritis persoalan benar dan salah secara moral, tentang bagaimana harus bertindak dalam situasi konkrit.

Pada hal ini penelitian akan mengurangi data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu peran guru bimbingan dan konseling melalui kunjungan rumah (*Home Visit*) terhadap masalah etika siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kotanopan. Sekolah bukan semata-mata tempat belajar bagi siswa, tetapi tempat bermain, bersosialisasi, bimbingan dan konseling bagi mereka, Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan oleh guru BK. Tanpa adanya guru BK, mungkin siswa tidak bisa berkembang lebih baik dan tidak bisa mendapat solusi yang tepat ketika terjadi masalah.

Peran guru BK terhadap perkembangan siswa selanjutnya yaitu untuk membantu siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi. Permasalahan yang menimpa siswa bukan hanya soal prestasi akademis dan kegiatan

belajarnya saja, tetapi masalah lain seperti hubungan sosial mereka di sekolah.

Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membangun hubungan atau interaksi sosial dengan yang lainnya. Hal tersebut berdampak pada perkembangan siswa di sekolah, sehingga guru BK memiliki peran untuk memberi bimbingan konseling pada mereka. Guru BK juga memiliki peran sebagai motivator belajar bagi siswa. Melalui motivasi belajar yang diberikan guru pada siswa dapat meningkatkan semangat dan giat belajar mereka. Anda juga bisa memberitahu mereka bahwa belajar sangat penting untuk menggapai cita-cita dan masa depan yang cemerlang. Oleh sebab itu, guru BK dilatih untuk selalu kreatif dalam memotivasi siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan tentang “peran guru bimbingan dan konseling melalui kunjungan rumah (*Home Visit*) terhadap masalah etika siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kotanopan” dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Peran guru bimbingan dalam memperbaiki etika siswa adalah salah satunya dengan memperingati siswa dengan secara baik-baik dan jika tidak berjalan sesuai yang diinginkan maka apa bila lebih dari 3 kali di peroses maka berlanjut pada tahap selanjutnya seperti panggilan orangtua dan jika tidak tuntas juga dengan panggilan orang tua maka selajutnya dengan melakukan kunjungan rumah (*home visit*) terhadap masalah etika siswa kelas VII di SMP

Negeri 5 Kotanopan demi untuk menyelesaikan masalah anak di lingkungan sekolah

2. Kendala guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi etika anak yang tidak baik jika telah dilaksanakan dengan melalui kunjungan rumah (*home visit*) terhadap masalah etika siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kotanopan disebabkan oleh beberapa hal seperti kasus orangtua yang bercerai, ekonomi yang kurang dan keluarga yang tidak rukun.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Mohammad, 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pres
- Admin, 2009, *Pelayanan Prima*. Jakarta: Kencana
- Andi, 2010, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press .
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Gunawan, 2007, *Farmakologi dan Terapi Edisi 5*. Jakarta: FKUI
- Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Keraf, 2016, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno, 2009, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Prayitno 2015, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung.
- _____, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung.
- Suhrawardi, 2008, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media. Pressindo
- Sukardi, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Tanthawi, 2005, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grou.
- Tatang, M. 2009. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Tohirin, 2007, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada
- Winkel, 2014, *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa Wright